PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO.

SKRIPSI

Oleh:

MOCH SULTONUL ARIFIN

NIM: C04212027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM

SURABAYA

2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	Moch Sultonul Arifin
NIM	:	C04212027
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Peran Bmt Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (Puma) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Wilayah Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0C7ECAFF192219425
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moch Sultonul Arifin
NIM. C04212027

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Moch Sultonul Arifin NIM. C04212027 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 17 Juli 2018
Pembimbing,

Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA

NIP. 197511032005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Moch Sultonul Arifin NIM C04212027 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc, MA
NIP. 197511032005011000 05

Penguji II,

Siti Rumilah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197607122007102005

PengujiIII,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP.201603311

Penguji IV,

Nurul Lathifah, S.Ag M.A
NIP. 198905282018012001

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch Sultonul Arifin
NIM : C04212027
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail address : mochsultonularifin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA)
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI WILAYAH,
KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2018
Penulis

(Moch Sultonul Arifin)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO".** Skripsi ini membahas tentang bagaimana Peran BMT PUMA Dalam Perkembangan Usaha Mikro di Wilayah Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo. Perkembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. BMT PUMA sebagai salah satu lembaga keuangan syariah hadirsebagai solusi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, sehingga dapat mengeluarkan masyarakat kecil dari kemiskinan dan dari jeratan rentenir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dimana peneliti terlibat langsung dengan pihak BMT PUMA. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan perkembangan usaha mikro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT PUMA dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil di kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo terdiri dari menghindari praktek riba, menanamkan jiwa wirausaha, mengadakan pembinaan dan pelatihan, menyediakan modal/pembiayaan, melakukan pendampingan dan pengawasan serta meningkatakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Wujud dari peran yang dilakukan oleh BMT PUMA adalah menurunnya praktek Riba yang terjadi di wilayah kelurahan Brebek, munculnya pelaku-pelaku baru dalam usaha mikro sehingga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan usaha mikro yang ada di BMT PUMA. Namun semua peran BMT PUMA yang dilakukan belum cukup optimal dikarenakan masih minimnya ketersidaan dana operasional dan kurangnya keahlian khusus para pegawai serta kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh pihak BMT PUMA.

Pemberian informasi mengenai perkembangan terkini dunia usaha dapat membantu para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan perkembangan usaha mereka. Selain itu peningkatan kinerja serta pengembangan produk-produk BMT PUMA juga penting agar masyarakat semakin tertarik dalam melakukan transaksi keuangan dengan pihak BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Hasil Penelitian 7

F. Kajian Pustaka 8

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Penulisan 20

BAB II : BAITUL MA<LWATTAMWIL (BMT) DAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO

A. Baitul Ma<l WatTamwil 22

1. Pengertian BMT 22
2. Asas BMT 25
3. Dasar Hukum BMT 26
4. Tujuan dan Fungsi BMT 28
5. Prinsip dan Peran BMT 30
6. Produk BMT 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Perkembangan Usaha Mikro 35
1. Pengertian perkembangan Usaha Mikro 35
2. Ciri-Ciri Usaha Mikro 37
3. Startegi Pengembangan Usaha Mikro 38
4. Indikator-Indikator Perkembangan Usaha Mikro..... 49

BAB III : BMT PEMBERDAAYAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO

A. Gambaran Umum BMT PUMA 42
1. Sejarah Berdirinya BMT PUMA..... 42
2. Tujuan Didirikannya BMT PUMA 45
3. Visi dan Misi BMT PUMA 46
4. Struktur Organisasi BMT PUMA..... 47
5. Sarana dan Perlengkapan BMT PUMA 48
6. Produk-Produk BMT PUMA 48
7. Prosedur Dan Implementasi Pembiayaan BMT PUMA 53
8. Laporan Keuangan BMT PUMA 58
B. Perkembangan Usaha Mikro di BMT PUMA. 61

BAB IV : ANALISIS PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO

A. Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Wilayah Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo 65
1. Menghindari Praktek Riba..... 65
2. Menanamkan Jiwa Wirausaha 67
3. Mengadakan Pembinaan dan Pelatihan..... 70
4. Menyediakan Modal/Pembiayaan 71
5. Melakukan Pendampingan dan Pengawasan 72
6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)....73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecil 74
B. Analisis Perkembangan Usaha Mikro di Wilayah Brebek 75
1. Usaha Sandal & Sepatu 78
2. Usaha Kue & Camilan..... 79
3. Usaha Toko & Sembako..... 79
4. Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) 79
5. Usaha Warung Kopi 80
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran BMT PUMA Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Wilayah Kelurahan Brebek 81
1. Faktor-Faktor Pendukung 81
2. Faktor-Faktor Penghambat 82

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 84
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Struktur Organisasi BMT PUMA	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Lima Penelitian Terdahulu	11
3.1	Sarana dan Perlengkapan BMT PUMA	48
3.2	Laporan Pendapatan BMT PUMA	58
3.3	Laporan Pengeluaran BMT PUMA	59
3.4	Laporan Laba/Rugi BMT PUMA	60
3.5	Jumlah Penabung periode 2015-2017	61
3.6	Jumlah Pembiayaan Mikro Periode 2015-2017	62
3.7	Total Tabungan Periode 2015-2017	63
3.8	Total Pembiayaan Mikro Periode 2015-2017	63
3.9	Tabel spesifikasi pembiayaan usaha mikro BMT PUMA 2017	64
4.1	Data Penduduk Brebek Menurut Jenis Kelamin	76
4.2	Data Penduduk Brebek Menurut Mata Pencaharian	76
4.3	Perkembangan Jumlah usaha Mikro di Brebek 2015-2017	77
4.4	Tabel Pendapatan Usaha Sepatu & Sandal	78
4.5	Tabel Pendapatan Usaha Kue & Camilan	79
4.6	Tabel Pendapatan Usaha Toko & Sembako	79
4.7	Tabel Pendapatan Usaha PKL	79
4.8	Tabel Pendapatan Usaha Warung Kopi	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah lembaga keuangan tidak disebutkan secara eksplisit di dalam al-Quran. Lembaga keuangan melaksanakan dua fungsi utama, yaitu: menerima simpanan uang,dan menyalurkan atau meminjamkan uang. Fungsi-fungsi tersebut sudah dijalankan sejak jaman Rosulullah SAW (secara individu dan satu fungsi).[1] Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kodisi keuangan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara.[2]

Sesuai labelnya, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah. Hal ini berarti bahwa secara umum, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Dalam kacamata mikro, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya sudah sesuai dengan syariah. Lembaga keuangan syariah

---

[1]Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Training of Trainers Perbankan Syariah Bagi Dosen PTAIN-PTAIS se-Indonesia,* (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 98.

[2] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menawarkan jasa keuangan dengan penuh kepatuhan terhadap larangan *riba* dalam agama.[3]

Lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan operasional yang cukup mendasar dengan lembaga keuangan konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Produk-produk lembaga keuangan syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk lembaga keuangan konvensional karena adanya pelarangan *riba, gharar,* dan *maysir.* Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa.[4]

Pemerintah Indonesia melalui UU No. 20 Tahun 2008 mengelompokkan dunia usaha dalam beberapa kelas yaitu Industi Mikro, Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri Besar. Segmentasi usaha khususnya industri mikro, kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha Mikro, Kecil danMenengah (UMKM) serta ditangani langsung oleh lembaga pemerintah dalam lembaga Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

UMKM menjadi perhatian khusus pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab memajukan tingkat kesejahteraan rakyat kecil, namun selain dari faktor tersebut ternyata UMKM memegang peran penting dalam

[3]Ikhwan Abidin Basri, *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 49.

[4] Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian bangsa. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah diatas yang dirilis juni 2013, terdapat 55,2 juta UMKM atau 99,99 persen dari total unit usaha di Indonesia yang mampu menyerap 101,72 juta tenaga kerja atau 97,3 persen dari total tenaga kerja Indonesia. UMKM juga menyumbang 57,12 persen dari produk Domestik Bruto Nasional.

Namun meski kontribusi perkembangannya cukup besar, sektor UMKM bukannya tumbuh tanpa memiliki masalah. Masalah di sektor UMKM relatif begitu kompleks, dari masalah SDM, akses modal, budaya usaha, tingkat penguasaan teknologi maupun kemampuan manajemen. Sudah menjadi pengetahuan umum dimana tingkat pendidikan mayoritas pelaku usaha UMKM cukup rendah, budaya usaha yang belum terbangun baik ketika usaha yang dilakukan berdasarkan usaha turun temurun, pengelolaan dana usaha yang bercampur dengan keuangan rumah tangga dan lain sebagainya. Hal ini yang tengah dibenahi oleh pihak-pihak terkait secara berkesinambungan. Khusus untuk mengatasi masalah akses modal di sektor UMKM, saat ini bank syariah telah melakukan kerjasama dalam penyaluran pembiayaan ke sektor tersebut. Kerjasama tersebut berupa kerjasama pembiayaan yang menggunakan konsep linkage, dimana bank syariah yang lebih besar menyalurkan pembiayaan UMKM-nya melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil, seperti BPRS dan BMT. Hal ini dilakukan karena memang jangkauan bank syariah besar yang belum menjangkau pelosok-pelosok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentra masyarakat usaha kecil atau lembaga keuangan syariah yang kecil lebih menyentuh langsung dengan pelaku usaha UMKM.[5]

Namun begitu, berdasarkan survei persepsi yang dilakukan BI menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pengetahuan mengenai jenis-jenis produk serta operasional sistem lembaga keuangan syariah. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem lembaga keuangan syariah merupakan kendala eksternal tersendiri yang dihadapi lembaga keuangan syariah. Berdasarkan survei BI, meski 90 persen masyarakat Indonesia adalah komunitas muslim, masih terdapat keragaman pandangan terhadap lembaga keuangan syariah. Namun institusi pendukung pengembangan lembaga keuangan syariah dinilai masih minim.[6]

Jika dikaji secara lebih mendalam, jalur pembiayaan syariah untuk UMKM ini dapat dilihat dari lima jalur utama. Yaitu, jalur pembiayaan melalui unit mikro dari BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah), jalur pembiayaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), jalur Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (BMT/koperasi syariah dan perusahaan pembiayaan syariah), jalur lembaga zakat (BAZNAS dan LAZ) yang secara khusus didesain bagi usaha mikro mustahik, dan jalur program pemerintah.

---

[5] Abi Aqsa, "Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM", http://abiaqsa.blogspot.com/2011/03/peran-perbankan-syariah-dalam.html (06 Nopember 2016).

[6] Tri Hartanto, "Sebuah Keharusan, sebuah Undang-Undang Khusus Bank Syariah", dalam http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol9235/sebuah-keharusan-keberadaan-undangundang-khusus-bank-syariah (22 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitul Mal watTamwil (BMT) bisa menjadi solusi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena UMKM biasanya kesulitan untuk mendapatkan akses ke perbankan terkait dengan agunan dan lainnya. Sehingga BMT bisa menjadi alternatif bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Wilayah pinggiran kota seperti kelurahan Brebek sangat jarang diperhatikan pemerintah sehingga Peran lembaga swasta dan lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek.

BMT PUMA adalah satu-satunya lembaga keuangan syariah yang ada diwilayah Brebek, sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat brebek dalam mengembangkan usaha mereka. Akad yang digunakan untuk pembiayaan usaha mikro BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) adalah akad *murabahah* dan*Mudla<rabah*. Selain dari pembiayaan usaha, BMT PUMA juga memberikan kontribusi mereka melalui program dan kegiatan untuk melakukan pengembangan usaha mikro di wilayah Brebek. Sehingga penulis tertarik mengangkat judul **"PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI WILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana BMT PUMA Brebek menjadi lebih innovatif dan kreatif?
2. Bagaimana produk pembiayaan modal usaha mikro di BMT PUMA Brebek?
3. Bagaimana peran pembiayaan modal usaha mikro di BMT PUMA Brebek?
4. Bagaimana perkembangan produk pembiayaan modal usaha mikroBMT PUMA Brebek dari tahun ke tahun?
5. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah BMT PUMA Brebek?

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
2. Perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo.
2. Untuk Mengetahuiperkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro.

2. Bagi BMT

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan, guna meningkatkan kinerja lembaga keuangan syraiah, dan juga sebagai bahan koreksi untuk pihak lembaga keuangan syraiah agar lebih mempertimbangkan lebih dalam lagi ketika mengambil atau mengeluarkan kebijakan sehingga dapat memberi maslahah (manfaat yang baik) terhadap pihak internal (lembaga keuangan syariah) dan eksternal (masyarakat/nasabah).

3. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hasil Penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi tambahan yang dapat digunakan ataupun dikembangkan sebagai bahan informasi bagi Penelitian selanjutnya khususnya tentang Pengelolaan (pendistribusian) dana deviden Lembaga keuangan perbankan khususnya BPRS.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang saya lakukan berjudul "peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo". Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui seberapa jauh persoalan ini dibahas dan juga untuk menggambarkan apa yang telah dilakukan ilmuwan lainnya, baik ahli fiqih atau ahli ekonomi Islam. Maka penyusun mencoba menelusuri satu persatu pustaka yang ada, beberapa karya yang telah dipublikasikan dan patut mendapat perhatian yaitu:

Pertama, yaitu penelitian yang berjudul "Peran BMT Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah" oleh Syaifi Ali.Karya ini membahas tentang peran atau manfaat lembaga keuangan syariah yaitu Baitul Mal watTamwil (BMT) dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah.Perbedaannya dengan penelitian saya, pada penelitian ini membahas tentangperan BMT terhadap perkembangan produktivitas UMKM, sedangkan penelitian saya membahas tentang peran BMT terhadap perkembangan usaha mikro secara keseluruhan.[7]

Kedua, penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah" oleh Sholikha Oktavi K yang mana penelitiannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan pembiayaan dan efektivitas penyaluran pembiayaannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja pembiayaan yang telah dilakukan oleh KJKS BMT BUS dalam mendukung sektor usaha kecil

[7] Syaifi Ali, "Peran BMT Terhadap Perkembangan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", (Skripsi--Departemen Muamalah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya perdagangan. Perbedaannya dengan penelitian saya, pada penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan pembiayaan saja, sedangkan penelitian saya adalah untuk mengetahui peran lembaga keuangan syariahterhadap Usaha Mikro.[8]

Ketiga, penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas Kredit UKM" oleh Yhushinta Hesti Anggreni yang mana penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang ada di UKM. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini lebih pada permasalahan yang ada di UKM, sedangkan penelitian saya juga bertujuan untuk mengetahui peran lembaga dalam menyelesaikan masalah.[9]

Keempat, penelitian yang berjudul "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang" oleh Fitra Ananda yang mana penelitiannyabertujuan untuk menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera yang meliputi modal usaha, *omzet* penjualan, dan keuntungan. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini ditujukan

---

[8] Solikha Oktavi K, "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Pembiayaan dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*",* (Skripsi--Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2009).

[9] Yhushinta Hesti Anggreni, "Analisis Efektivitas Kredit UKM*",* (Skripsi--Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pembiayaan mudharabah saja, sedangkan saya juga membahas peran aktif dari BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.[10]

Kelima, penelitian yang berjudul "Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat" oleh Nurhayadi yang mana penelitiannya menjelaskan bagaimana peran UMKM terhadap pendapatan Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini lebih meneliti tentang pengaruh peningkatan volume UMKM terhadap suatu lembaga, sedangkan penelitian saya sebaliknya, yaitu peran BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.[11]

Dari berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, lima penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini.Karya-karya diatas menyoroti pembiayaan UMKM dari berbagai segi namun yang membahas tentang peran aktif Lembaga Keuangan Syariah secara spesifik belum penulis temukan.Untuk itu penulias mencoba untuk membahas hal ini karena sangat relevan dan sangat diperlukan untuk menjawab keraguan masyarakat atau nasabah. Sehingga lima penelitian tersebut yang menjadi pandangan dan referensi peneliti.

---

[10] Fitra Ananda, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang", (Skripsi--Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

[11]Nurhadi, "Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusa", (Skripsi--Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 (Lima) Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Peran BMT Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Syaifi Ali)	Sama-sama membahas peran BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.	Penelitian ini membahas tentang perkembangan produktivitas UMKM. Penelitian saya membahas tentang perkembangan Usaha Mikro secara keseluruhan.
2	Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Pengambilan PembiayaanDan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. (Sholikha Oktavi K)	sama-sama meneliti lembaga keuangan Syariah.	Penelitian ini hanya untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan pembiayaan. Penelitian saya juga untuk mengetahui peran lembaga keuangan terhadap perkembangan usaha mikro.
3	Analisis Efektifitas Kredit UKM. (Yhushinta Hesti Anggreni)	sama-sama membahas efektivitas kredit UKM.	Penelitian ini lebih kepada permasalahan yang ada di UKM. Penelitian saya juga membahas peran lembaga dalam menyelesaikan permasalahan.
4	Analisisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan	Sama-sama peran pembiayaan usaha mikro terhadap	Penelitian ini ditujukan untuk pembiayaan mudharabah saja. Penelitian saya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mudharabah dari BMT At Taqwa. (Fitra Ananda)	perkembangan usaha mikro.	membahas tentang pembiayaan dengan akad murabahah.
5	Pengaruh volume kredit UMKM terhadap pendapatan daerah BPR kuningan kantor pusat. (Nurhadi)	Sama-sama meneliti tentang UMKM.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh peningkatan volume UMKM. penelitian saya tentang peran BMT terhadap perkembangan usaha mikro.

Tabel 1.1

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena , peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk mnemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[12]

Penulis akan berusaha menemukan dan menggali hal-hal yang berkaitan dengan peran BMT PUMA yang dikelola oleh pihak swasta terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah Brebek, Waru, Sidoarjo. Baik dalam hal pembiayaan modal usaha maupun pendampingan kegiatan usaha yang beroperasi di wilayah kelurahan Brebek.

Sedangkan jika ditinjau dari penelitian menurut jenis pengambilan keputusannya, penelitian ini menggunakan penelitian Deskripsi (*DiscriptiveResearch*) artinya penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis yang semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala/pertanda dan keadaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata-mata menggambarkan (membeberkan) suatu gejala/peristiwa seperti apa adanya yang nyata-nyata terjadi[13]. Dari hasil keputusan yang penulis ambil dalam penelitian ini, itu murni dari bukti dokumen kegiatan dan paparan dari Pihak BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) selaku lembaga yang mengelola penyaluran modal usaha dan pendampingan usaha mikro di wilayah Brebek, Waru, Sidoarjo.

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PT..REMAJA ROSDAKARYA. Cet. III, 2007), 60.

[13] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis,* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).[14]Dalam hal ini data penelitian yang dimaksud adalah hasil wawancara daripimpinan atau karyawanBMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) di Brebek, Waru, Sidoarjo dan nasabah industri mikro di BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen[15]. Selain itu penulis juga mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.[16]

---

[14] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,Cetakan VIII,2007), 91.

[15]Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,Cetakan XIII, 2011), 137.

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder ini penulis ambil dari berbagai literature sebagai acuan dan pembanding dalam penelitian ini yang diperoleh dari beberapa referensi seperti buku Muhammad Syafi'i Antonio dengan judul Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Rahmadi Usman dengan judul Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia dengan judul Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan atau bisa juga disebut observasi pasif.[17]Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak ikutsertadalam kegiatan operasional BMT PUMA maupun kegiatan usaha di wilayah Brebek.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

[17] Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PTREMAJAROSDAKARYA. Cet. III, 2007), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[18] Dalam penelitian ini, wawan cara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan bpk. Moch Mas'ud (Manajer), Syarifah Aini (*Teller*), Rohmatun Nuzul (*Customer Service*) BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) di Brebek, Waru, Sidoarjo dan Ibu Sofi, Ibu Maridah, Pak Mudori, Pak Arifin, Pak Zaenal, Ibu Mulyadi, Pak Sholeh, Pak Damar, Ibu Imawati Hajar nasabah usaha mikro di BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) serta pak Anshor (pegawai kelurahan Brebek bagian kependudukan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.[19]Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[20] Penggalian data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan mikro di BMT PUMA seperti laporan keuangan BMT PUMA, Laporan Kegiatan BMT PUMA, serta brosur pemasaran peoduk-produk BMT PUMA.

---

[18]*Ibid*., 216.

[19] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

[20]Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PT.REMAJAROSDAKARYA.Cet.III, 2007), 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[21] Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[22] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

[22] *Ibid.,*245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[23]

5. Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.[24]Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[25]

Peneliti menggunakan 3 (tiga) tahapan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh, yaitu:

a. Merumuskan hasil penelitian: Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan sistematis.
b. Mendeskripsikan hasil penelitian: Proses berikutnya adalah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal berdasarkan data yang ada

[23]*Ibid.*,246.

[24]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

[25]. Moh Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

c. Menulis laporan hasil penelitian: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang maslah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini dibahas tentang Baitul Mal watTamwil (BMT) dan konsep perkembangan usaha mikroyang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini dan sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahannya.

Bab III memuat deskripsi data yang berkenaan dengan BMT Pemberdaayan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) dalam pengembangan usaha mikro. Meliputi: gambaran umumBMT PUMA, implementasi pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA, perkembangan usaha mikro nasabah BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV membahas hasil-hasil yang didapat dari data yang kemudian dijabarkan secara terperinci hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data.Yang pertama yaitu mengenai peran BMT PUMA terhadap perkembangan usaha mikro.Kedua perkembangan usaha mikro di wilayah Brebek, Waru, Sidoarjo.Ketiga faktor-faktor yang memperngaruhi peran BMT PUMA terhadap perkembangan usaha mikro, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

BabV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Khususnya dalam tujuan pengembangan produk pembiayaan untuk meingkatkan pertumbuhan usaha mikro nasabah Lembaga Keuangan Syariah, khususnya BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
BAITUL MAL WATTAMWIL (BMT) dan PERKEMBANGAN USAHA MIKRO

A. Baiutul Mal WatTamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

Baitul Mal WatTamwil (BMT) adalah koperasi yang beroperasi sesuaidengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Baitul Mal WatTamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Selain dari pada itu di bank ini di bentuk dewan pengawas syari'ah yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syari'ahnya. Baitul Mal berasal dari bahasa Arab bait yang berarti rumah, dan al-mal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta[1]

BMT sebagai lembaga bisnis lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan. Dapat di simpulkan dari pengertian diatas, bahwa BMT merupakan oraganisasi bisnis juga berperan sebagai social.

Baitul Mal WatTamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang berintikan *baital-ma>lwa at-tamwil*dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.[2] Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah

---

[1]Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah; Wacana Ulama' dan Cendekiawan*, (Jakarta: Tazkia Institut dan Bank Indonesia, 1999). 253.

[2]Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM).[3]

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.[4]

Atas landasan pengertian seperti itu, maka BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.[5]
b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.

---

[3] A. Djazuli, Dkk, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 183.

[4] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. Ke- 4, 452.

[5] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.*(Yogyakarta:UII Press,2004),132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang, seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Selain ciri utama diatas BMT juga memiliki ciri khas sebagai berikut:[6]

a. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyetor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.

b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggui oleh beberapa staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah penyetor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.

c. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempat biasanya di madrasah, masjid atau mushalla ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT, setelah pengajian biasanya diteruskan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT. Manajemen BMT dilakukan secara professional dan Islami.

2. Asas BMT

BMT berasaskan pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan /koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal.

[6]Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta :Kencana,2009), 450

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai lembaga keuangan syari'ah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syari'ah.

3. Dasar Hukum BMT

Secara Hukum BMT berpayung pada koperasi tetapi sistim operasionalnya tidak jauh berbeda dengan Bank Syari'ah sehingga produk-produk yang berkembang dalam BMT seperti apa yang ada di Bank Syari'ah.

Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi.[7] Juga dipertegas oleh KEP.MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa keuangan syari'ah. Undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah). Meskipun sebenarnya tidak terlalu sesuai karena simpan pinjam dalam koperasi khusus diperuntukkan bagi anggota koperasi saja, sedangkan didalam BMT, pembiayaan yang diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga untuk diluar anggota atau tidak lagi anggota jika pembiayaannya telah selesai.[8]

Peraturan operasional bank syari'ah berdasarkan undang-undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 dengan ketentuan pelaksanaannya seperti PP Nomor 71 tahun 1992 tentang BPR serta PP Nomor 72 tahun 1992

[7]Baihaqi Abd. Madjid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah : Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT*, (Jakarta: PINBUK, 2000), 87-91.

[8]*Ibid*., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatur mengenai bank dengan prinsip bagi hasil. Kemudian Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tersebut telah diganti dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998.[9]

Gerakan BMT dicanangkan sebagai gerakan nasional oleh presiden Soeharto pada pembukaan silaknas ICMI di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1995.[10] Dalam beberapa tahun kemudian BMT dibina dan dikembangkan oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang merupakan badan pekerja dari YINBUK (Yayasan Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil). YINBUK didirikan pada tanggal 13 Maret 1995 dengan tujuan untuk mengembangkan BMT secara meluas dan sehat.Upaya yang dilakukan PINBUK dengan beberapa langkah kelembagaan antara lain, berupa kerjasama dengan BI sejak 1995 melalui Proyek Hubungan Kerjasama (PHBK) dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).[11]

Seiring dengan perkembangan keberadaan BMT, selanjutnya PINBUK tidak lagi menjadi satu-satunya perintis dan pendukung pendiriannya. Ormas Islam atau lembaga keislaman juga mengambil peran mereka dalam memunculkan BMT-BMT baru. Ormas itu antara lain ICMI, MUI, NU dan Muhammadiyah.[12] Bahkan sejak tahun 2005 pendirian BMT telah bergeser kepada perusahaan bisnis yang disokong

---

[9] Umi Pujiastuti, *Pendirian dan Pengelolaan BMT di Lingkungan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2000), 6.

[10] Baihaqi Abd. Madjid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah : Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT*, (Jakarta: PINBUK, 2000), 222.

[11] *Ibid*., 256.

[12] Muhammad, *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelenahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta, Ekonisia,2006), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang investor kuat atau kelompok bisnis. Tanda-tandanya dapat dilihat dari kepemilikan dan kemunculan kantor kas-kantor kasnya dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat. Pada sisi legalitasnya terdapat pergeseran pengakuan kewenangan legalitasnya yang semula diberikan oleh PINBUK dengan bekerjasama dengan Departemen Koperasi dan PHBK BI beralih menjadi kewenangan sepenuhnya Departemen Koperasi sehingga yang bertanggungjawab membinanya secara legal tetaplah departemen koperasi.

Hingga saat ini status kelembagaan atau badan hukum yang memayungi keabsahan BMT adalah koperasi. Hal ini berarti kelembagaan BMT tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasai Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

4. Tujuan dan Fungsi BMT

   a. Tujuan BMT

      Didirikannya BMT dengan tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung untuk menjadi anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelemparan pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul pada pembiayaan.[13]Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.[14]

b. Fungsi BMT

1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong danmengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok, usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.

2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga makin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.

[13]Abdul Ghofur Anshari, *Pengembangan Usaha-Usaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008)

[14]Dina Herawati, https://dinaherawati.wordpress.com/2016/11/06/makalah-pengertian-dan-landasan-hukum-bmt/.html, Minggu 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menggalangdanmengorganisirpotensimasyarakatdalamrangkameningkatkan kesejahteraan anggota.[15]

5. Prinsip dan Peran BMT

a. Prinsip BMT

Dalam melaksanakan usahanya. BMT berpegang teguh padaprinsip utama sebagai berikut:[16]

1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan *mu'amalah* Islam kedalam kehidupan nyata.
2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.
3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, dengan bekal pengetahuan, dan keterampilan yang senantiasa ditingkatkan dan dilandasi keimanan.

[15]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 453.

[16]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.*(Yogyakarta:UII Press,2004), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) *Istiqomah*, yakni konsisten, konsekuen, kontinuitas atauberkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

b. Peran BMT

1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami. Misalnya ada bukti dalam bertransaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatyang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan usaha dalam hal golongan nasabah dan juga jenispembiayaan yang dilakukan.[17]

6. Produk BMT
   a. Produk Penghimpunan Dana.[18]
      1) Simpanan *Wadi'ah.*

Simpanan Wadi'ah adalah menitipkan sesuatu benda kepada orang lain agar dapat dijaganya atau dipeliharanya. *Wadi'ah* merupakan amanat yang harus ditanggung oleh yang dititipi. Penitip berhak mengambilnya kapan saja dia mau.

Jadi, wadi'ah merupakan akad penitipan barang atau uang pada BMT, oleh sebab itu, BMT berkewajiban menjaga dan merawat barang tersebut dengan baik dan mengembalikannya saat penitip (*muwadi')* menghendakinya.

      2) Tabungan Idul Fitri

Tabungan Haji adalah tabungan khusus menampungkeinginan masyarakat dalam menyambut dan mempersipkan diri dalam menyambut hari raya idul fitri.

---

[17]Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2007), Ed. 1, Cet. 1, 365.
[18]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.*(Yogyakarta:UII Press,2004), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban adalah tabungan para slahibul Qurban, yakni masyarakat disediakan produk yang dapat membantu merencanakan ibadah qurbannya.

4) Tabungan pendidikan (Tapen)

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang disediakan untuk membantu masyarakat dalam dalam menyediakan kebutuhan dana pendidikan di masa yang akan datang.

5) Tabungan berjangka *mudla>rabah* (Deposito)

Tabungan berjangka *mudla>rabah* adalah simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Biasanya meliputi: 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya sesuai dengan keinginan anggota.[19]

b. Produk Penyaluran Dana.

1) Pembiayaan *Mudla>rabah*

Yaitu hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT. Atas dasar Proposal yang diajukan nasbah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi resiko usaha, maka BMT akan menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian tersebut disebabkan oleh faktor alam atau

[19] *Ibid., 155.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musibah diluar kemampuan manusia untuk menanggulanginya. Namun jika kerugian terjadi karena kelalaian manajemen atau kecerobohan anggota atau nasabah, maka mudhoriblah yang akan menanggung pengembalian modal pokoknya.[20]

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Yakni kerjasama antara BMT dengan anggota dengan modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya sepakat dalam keuntungan dan resiko. BMT akan menyertakan modal kedalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mengetahui besarnya partisipasi anggota. Nisbah bagi hasil dihitung dari proporsional dalam penyertaan modal. Pada setiap periode akuntansi anggota akan bebagi hasil dengan BMT sesuai tingkat nisbahnya.

3) Pembiayaan *Murabahah*

Yaitu penyediaan barang oleh BMT pihak pembeli harus mengembalikan sejumlah pokok ditambah keuntungan tertentu yang disepakati.[21]

4) *Al-Qardhul Hasan*

Qardhul hasan atau *Al-qard* adalah pemberian harta kepadaorang lain yang dapat di tagih atau diminta kembali. Dengan kata lain meminjamkan tanpa berharap imbalan. Dalam literatur fikih klasik, *qard* di kategorikan dalam aqad *tathawwuni* atau akad

[20]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.*(Yogyakarta:UII Press,2004), 170.
[21] *Ibid., 178.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling membantu dan bukan transaksi komersial.[22]

B. Konsep Perkembangan Usaha Mikro

1. Pengertian Perkembangan Usaha Mikro

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.[23] Sedangkan Hurlock E.B. menyatakan bahwa "Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretanm progresif dari perubahan yang teratur dan koheren "."*Progresif*" menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju, dan bukan mundur. "Teratur" dan " koheren" menunjukan hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau mengikutinya.[24]

Perkembangan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan Usaha mikro lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.[25]

Usaha Mikromenurut Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha

---

[22]Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke praktik,* (Jakarta: Gema Insani,2014),131.

[23]Chaplin, J.P. (terj. Kartini Kartono), *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 2005).

[24]Muhammad Ilham Ar-Rasyid, http://tugaskuliah-ilham.blogspot.co.id/2011/03/pengertian-perkembangan.html. 19 Mei 2018.

[25]Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan,* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mikro, Kecil dan Menengah adalah Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunanpaling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).[26]

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan pengusaha mikro adalah orang yang menjalankan dan mengelola perusahaan di bidang usaha mikro.

Perkembangan usaha mikro berarti usaha atau upaya menuju perubahan yang terarah dan maju dalam usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan bagi rakyat miskin atau mendekati miskin.

Pengaruh dari pengembangan UMKM di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung.[27]

Pengembangan Usaha Mikro pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, diperlukan upaya hal-hal seperti:

a. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

[26]Muchlisin Riyadi, https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html, Minggu 20 Mei 2018.

[27]Tambunan. T, *UMKM di Indonesia.* (Bogor: Ghalia, 2009), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bantuan Permodalan

c. Perlindungan Usaha

d. Pengembangan Kemitraan

e. Pelatihan

f. Pengembangan Produk Usaha

g. Mengembangkan Promosi

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

   a. Usaha yang modal usahanya tidak lebih dari Rp 10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan).

   b. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana ataun masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.

   c. Pengusaha atau sumber daya manusianya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

   d. Pada umumnya tidak/atau belum menegenal lembaga keuangan tapi lebih menegenal rentenir.

   e. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

   f. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang.[28]

[28]FalihahEty Ihda."*Peran Baitul mal wattamwil Dalam Upaya Pemberdayan Usaha MikroDi Koperasi Bmt-Mmu Kraton Sidogiri Pasuruan"*, (skripsi--Fakultas Ekonomi Universitas IslamNegeri,Malang, 2007), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Pengembangan Usaha Mikro

Strategi diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro agar dapat memenuhi indikator serta dapat menghadapi persaingan usaha secara global. Berikut 5 (Lima) strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha mikro, yaitu:

a. Produk

Menentukan produk dan pengembangan produk alah langkah yang paling utama dlam menjlankan suatu usaha. Produk yang kita ciptakan harus memiliki kualitas sehina mampu mampu bersaing dengan produk lain yang ada di pasar dan diminati masyarakat luas.

b. Harga

Harga yang kita tentukan dalam menjual produk usaha juga sangat berpengaruh terhadap minat dan daya tarik masyarakat untuk membeli produk usaha kita.Alangkah baiknya jika harga yang kita tentukan itu disesuaikan engan kualitas prodk dan kemampuan daya beli masyarakat pada umumnya.

c. Lokasi

Agar penjualan bisa maksimal dan calon konsumen mudah dalam menjangkau usaha kita, maka kita harus bisa memilih lokasiusaha yang strategis untuk tempat usaha.

d. Promosi

Promosi aaah langkah untuk memperkenalkan produk kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat atau calon konsumen.Agar promsi bisa bisa iterima banyak orang, maka anda harus bisa memanfaatkan semua media dalam melakukan promosi, terutama media-media sosial yang berbasis *online*.

e. Sumber Daya Manusia

Yang terakhir adalah orang atau sumber daya manusia (SDM).SDM yang dipilih unuk membantu usaha anda harus memiliki kemampuan atau *skill* yang sesuai degnan bidang usaha anda. Jangan ragu untuk melakukan seleksi calon mitra usaha anda supaya usaha anda berjalan lancer an mengalami perkembangan.[29]

4. Indikator-Indikator Perkembangan Usaha Mikro

Indikator atau tolak ukur yang dipakai untuk perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur secara rill sehingga dapat dipertanggungjawabkan.Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.[30]

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Omzet Penjualan

Omzet berarti jumlah, sedangan penjualan aalah kegiatan menjual barang atau produk dengan tujuan mencari keuntungan.Penjualan

---

[29] Eril Obeit Choiri, "5 Strategi Mengembangkan UMKM untuk Menghadapi pasar global", https://googleweblight.com/i?u=https://www.jurnal.id/id/blog/2018/5-strategi-untuk-mengembangkan-umkm-di-indonesia-menghadapi-pasar-gobal&hl=id-ID,html, 14 Juli 2018.

[30] Mohammad Sholeh, *"Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan"*, (Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut hara yang telah ditentukan sebelumnya.[31]

b. Laba Usaha

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah memanfaatkan serta mengelola sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya.Ukuan yang sering kali dinakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah engan mengukur laba yan diperoleh perusahaan tersebut.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk yang masuk dalam daftar usia kerja. Tenaga kerja sendiri terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

1) Golongan yang bekerja
2) Golonangan yang menganggur dan mencari pekerjaan

Sedangkan golongan bukan angkatan kerja dibagi menajdi 3 (tiga) golongan, yaitu:

1) Golongan yang bersekolah
2) Golongan yang mengurus rumah tangga
3) Golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

[31] Sutanto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga golongan yang masuk bukan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force*.[32]

d. Cabang Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai,toko), lembaga perkumpulan kantor, dan sebagainya yan merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga memiliki arti terpecah, tidak terpusat satu saja.[33]

[32] Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dari Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 3.

[33] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses 15 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BMT PEMBERDAAYAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO

A. Gambaran Umum BMT PUMA

1. Sejarah Berdirinya BMT PUMA

Di daerah Brebek awalnya belum ada lembaga keuangan syariah yang bisa menyentuh masyarakat kecil dan sektor mikro sehingga para pengusaha kecil kesulitan dalam memulai atau mengembangkan usahanya. Menyadari akan hal tersebut, dipandang perlu adanya suatu lembaga yang bisa melakukan pemberdayaan masyarakat lokal terutama pengusaha mikro dalam rangka meningkatkan perkembangan usaha mereka, menyiapkan tenaga-tenaga professional dan terpercaya dalam bidang keuangan, melakukan pelatihan/pembinaan, serta menyiapkan bantuan dana untuk bantuan modal dan perkembangan usaha mikro. Seperti hasil wawancara berikut:

> "Didirikannya BMT PUMA ini berawal dari kesadaran beberapa warga yang mulai resah dan bimbang dengan adanya koperasi konvensional, karena tingkat suku bunga yg tinggi (mengandung riba') dan tidak sesuai syariat islam."[1]

Maka diadakanlah pertemuan oleh beberapa tokoh desa setempat yang mana mereka juga yang akan menjadi penggagas berdirinya BMT PUMA diwilayah kelurahan Brebek antara lain : Mas Ghozali, Abd. Kholiq, Moch. Hidayatullah, M. Jaky, Moch. Mas'ud, serta Kepala Desa waktu itu.

[1]Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga disepakatilah untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah koperasi syariah yang diberi nama Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA), yang operasionalnya disesuaikan pada prinsip syariat islam. Itu semua dilakukan tak lain demi harapan semoga rezeki, bisnis, dan semua yang masyarakat lakukan terutama warga dikelurahan Brebek bisa menjadi barokah dan diridho'i Allah SWT.[1]

Baitul Mal wat Tamwil Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi atau disingkat PUMAberdiri pada tahun 2004 yang bertempat di Jl. Brebek III no.1, Waru Sidoarjo. Adapun pendiri dari Bmt Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) yaitu KH. Mas Ghozali, Abd. Kholik, M. Jaki, Moch. Mas'ud serta mendapat dukungan dari Kepala Desa Brebek dan masyarakat sekitar. BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) sudah berbadan hukum dengan no: 518/128/BH/404.3.4/3004.

BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) adalah lembaga keuangan syariah yang berdiri dibawah naungan kelurahan dan merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang pertama dan satu-satunyayang berdiri di daerah Brebek yang beroperasi sebagaimana BMT pada umumnya, memiliki visi dan misi sebagai lembaga keuangan mikro syariah untuk membantu para pengusaha kecil dalam memberdayakan uasaha ekonomi yang mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan yang masyarakat dengan pengelolaan profesional dan menjauhkan para usaha kecil terhadap

[1]*Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rentenir. Harapan tersebut saat ini sudah terwujud berkat kerja keras para pihak pengelola dan pihak-pihak lain yang terkait, sehingga BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) mempunyai perencanaan untuk mengembangkan usaha mikro terutama di daerah Brebek. seperti wawancra berikut:

> "Pada awal pertumbuhannya BMT (PUMA) banyak mengalami hambatan baik intern maupun ekstern. Dari internal BMT kekurangan modal, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Dari segi eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik (syari'ah) juga trauma masyarakat adanya bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga keuangan yang sudah mapan secara modal, kinerja maupun Sumber Daya Manusianya. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat bagi kami, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerja kami."[2]

Selanjutnya kurang lebih 4 tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan-pembenahan dari beberapa sektor, antara lain :

a. Restukturisasi pengurus dan pengelola.
b. Pelatihan Sumber Daya Manusia dibidang administrasi yang dilakukan oleh BMT Sidogiri.
c. Pelatihan pengelolaan keuangan syariah oleh AULIA software.
d. Pembaharuan beberapa produk-produk pembiayaan.
e. Serta sosialisasi yang lebih terbuka.[3]

Adapun dana awal operasi BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA)diperoleh dari kompensasi hasil pembangunan jalan Tol yang melintasi wilayah kelurah Brebek sebagai modal pertama untuk

[2]Rohmatun Nuzul, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

[3] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola. Dan keanggotaannya diambil dari semua ketua RT, ketua RW, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Seperti yang diungkapkan manajer BMT PUMA:

> "Dana awal yang digunakan untuk pembentukan BMT PUMA ini adalah hasil dari kompensasi pembangunan jalan tol dan ditambah lagi iuran anggota yang terdiri dari: pejabat kantor kelurahan Brebek, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta pengurus RW, RT."[4]

2. Tujuan Didirikannya BMT PUMA

Tujuan didirikannya BMT PUMA, antara lain:

a. Menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai prinsip dan syariat islam.
b. Menghindarkan masyarakat dari bahaya riba'
c. Menghindarkan masyarakat dari jeratan hutang dengan rentenir (lintah darat)
d. Membantu perkembangan kegiatan usaha masyarakat sekitar baik melaui pelatihan, pendampingan, dan juga pembiayaan/modal.
e. Mensejahterakan anggota dan juga masyarakat khusunya diwilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo.[5]

[4] Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

[5] *Ibid.,* Sidoarjo 25 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi BMT PUMA[6]

a. Visi

Memberdayakan dan mengembangkan usaha ekonomi yang mandiri, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

b. Misi

1) Mengembangkan usaha anggota dan masyarakat sekitar melalui pembiayaan jasa keuangan syariah.
2) Menggalang dana anggota dan pihak lain sesuai dengan ketentuan untuk kesejahteraan bersama.
3) Menyalurkan dana pembiayaan bagi anggota dan pihak lain untuk mengembangkan usahanya.
4) menghimpun dana solidaritas sosial berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf tunai.

c. Motto

"MAJU BERSAMA MERAIH BERKAH"

Berdasarkan visi dan misi BMT PUMA parapengelola manajemen di lembaga ini telah berupaya sebaik mungkin untuk melaksanakan amanah, sehingga lembaga ini dapat terus bertahan dan berkembang di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan.

[6] Laporan Kegiatan BMT PUMA Sidoarjo Tahun 2017, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi BMT PUMA

STRUKTUR ORGANISASI
BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA)
PERIODE 2017-2019

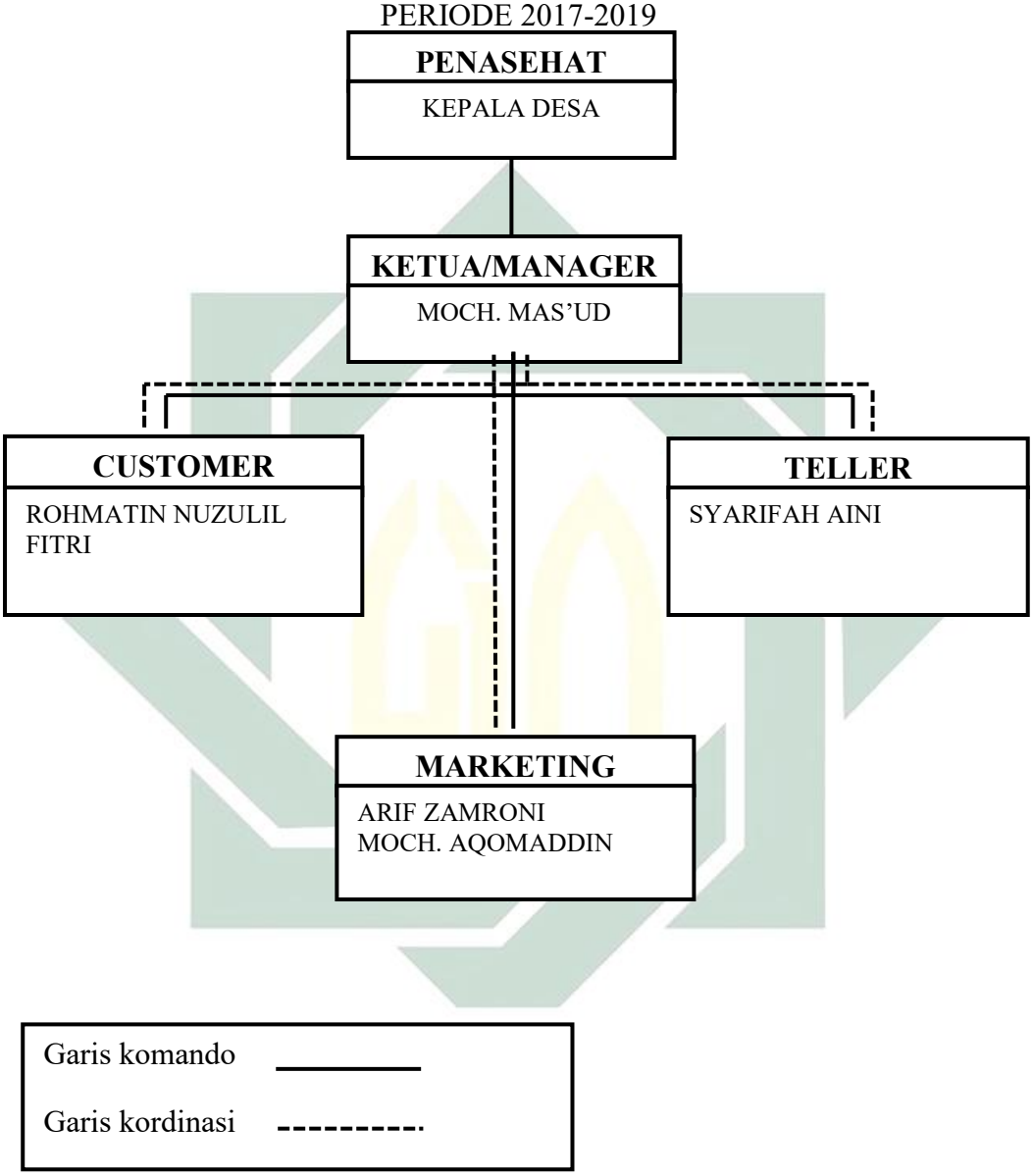

Gambar3.1
Sumber: Laporan Kegiatan BMT PUMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan perlengkapan BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA)

No	Nama	Jumlah
1	Lemari	1
2	Komputer	1
3	Telepon	1
4	Print	1
5	Meja	3
6	Kursi	6
7	Kipas Angin	1

Tabel 3.1

Sumber: Data aset BMT (PUMA)

6. Produk-Produk BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA)[7]

   a. Penghimpun Dana (Tabungan).

      1) Tabungan Umum/*Wadi'ah*

         Yaitu simpanan yang dapat disetor dan diambil sewaktu- waktu dengan menggunakan akad *wadi'ah yad addlomanah*. Adapun keuntungan bagi penabung yaitu:

         a) Aman dan transparan
         b) Bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah
         c) Bagi hasil menguntungkan dan halal
         d) Tanpa biaya administrasi bulanan
         e) Ikut membantu sesama ummat (ta'awun)

[7] Brosur Pemasaran Produk-Produk BMT PUMA Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persyaratannya yaitu:

a) Foto copy kartu identitas (KTP/SIM)
b) Setoran awal minimal Rp. 50.000
c) Setoran berikutnya minimal Rp. 5.000
d) Administrasi pembukaan tabungan Rp. 12.000

2) Tabungan Idul Fitri

Yaitu tabungan dana dengan akad *wadi'ahyadh addlomanah* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Adapun keuntungannya bagi penabung yaitu:

a) Transaksi mudah dan transparan
b) Aman, terhindar riba dan haram
c) Mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan atau dapat dirupakan barang untuk kebutuhan hari raya sesuai kebijakan BMT PUMA.
d) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan

3) Tabungan Lembaga Pendidikan

Yaitu layanan penyimpanan dana yang diperuntukkan untuk lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa dengan akad yad addlomanah. Keuntungan bagi penabung yaitu:

a) Aman dan transparan
b) Bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah
c) Mendapatkan dana BEA SISWA untuk siswa tidak mampu sebesar Rp.150.000 sesuai kebijakan BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bebas biaya administrasi

Adapun persyaratannya yaitu:

a) Formulir pembukaan rekening di tanda tangani oleh pengurus lembaga, ketua, dan bendahara serta di bubuhi stempel.
b) Rekening atas nama ketua atau bendahara
c) Setoran tabungan dapat sewaktu-waktu
d) Setoran awal Rp. 100.000 selanjutnya Rp. 50.000
e) Penarikan tabungan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajaran
f) Pengajuan bea siswa apabila dana simpanan mencapai saldo rata-rata Rp. 5.000.000

4) Tabungan Pendidikan Siswa

Yaitu layanan penyimpanan dana yang diperuntukkan untuk siswa yang sedang dalam masa pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa dengan akad yad addlomanah. Keuntungan bagi penabung yaitu:

a) Aman dan transparan
b) Bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah
c) Mendapatkan dana BEA SISWA untuk siswa tidak mampu sebesar Rp.150.000 sesuai kebijakan BMT PUMA.
d) Mendapatkan dana BEA SISWA untuk siswa yang berprestasi sesuai kebijakan BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Bebas biaya administrasi

Adapun persyaratannya yaitu:

a) Mengisi formulir pendaftaran rekening tabungan
b) Setoran tabungan dapat sewaktu-waktu
c) Setoran awal Rp. 50.000 selanjutnya Rp. 50.000
d) Penarikan tabungan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajaran
e) Pengajuan BEA SISWA untuk siswa tidak mampuharus dilampiri surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT, RW, dan Kelurahan, selanjutnya akan disurvey oleh pihak BMT PUMA.
f) Pengajuan BEA SISWA untuk siswa berprestasiharus dilampiri sertifikat bukti prestasi minimal tingkat kelurahan/desa, selanjutnya akan disurvey oleh pihak BMT PUMA.

5) Tabungan Berjangka *Mudla>rabah*[8]

Yaitu simpanan ini bisa di tarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan. Adapun keuntungan bagi mitra yaitu:

a) Sama dengan keuntungan bagi mitra penabung
b) Bisa dijadikan jaminan pembiayaan
c) Nisbah bagi hasil

[8]*Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persyaratannya yaitu:

a) Mengisi formulir permohonan pembukaan mudarabah berjangka (deposito)
b) Foto copy identitas (SIM/KTP)
c) Setoran minimal Rp. 1.000.000

b. Penyaluran Dana (Pembiayaan).[9]

1) *Mudla>rabah*

Yaitu pembiayaan modal kerja sepenuhnya dari BMT PUMA sedangkan anggota atau calon anggota menyediakan usaha dan manajemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan hasil.

2) *Musyarakah*

Yaitu pembiayaan sebagian modal, yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhannya, masing-masing pihak bekerja dan memilki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal dan sesuai kesepakatan bersama.

3) *Murabahah*

Yaitu pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual didasarkan atas harga asal yang diketahui bersama ditambah keuntungan untuk BMT. Keuntungan adalah selisih harga jual

[9]Brosur Pemasaran Produk-Produk BMT PUMA Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harga asal yang disepakati bersama. Pembiayaan ini bisa dilakukan secara kontan/langsung atau diangsur secara berkala tiap bulan.

4) *Rahn*

Yaitu akad perjanjian akad pinjam meminjam dengan menyerahkan barang sebagai jaminan/tanggungan utang, dan BMT dapat ujrah atas penitipan agunan sebagai kesepakatan.

Syarat-syarat dan ketentuan bersama yaitu:

a) Mengisi formulir permohonan pembukaan tabungan
b) Foto copy KTP suami dan istri atau wali
c) Foto copy akta nikah
d) Foto copy KSK/KK
e) Foto copy jaminan
f) Foto copy legalitas bagi badan usaha
g) Membuka rekening tabungan

7. Prosedur dan Implementasi Pembiayaan BMT PUMA

BMT PUMA memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para pelaku usaha mikro yang membutuhkannya untuk operasional usaha mikro mereka. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang manajer dari BMT PUMA, yaitu sebagai berikut:

"BMT Disini memberikan pembiayaan berupa modal kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha yang akan di jalani. Tentunya dengan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang harus dilengkapi berupa syarat-syarat dan ketentuan sesuai kebijakan pihak BMT."[10]

Hal itu juga diungkapkan oleh seorang costumer service BMT PUMA, yaitu:

"Peran BMT disini yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat agar bebas dari rentenir, dan dana itu tidak boleh dimakan sendiri harus dibuat usaha kalau tidak dibuat usaha kami tidak memberikannya."[11]

Dari pernyataan diatas menunjukan bahwasannya BMT PUMA berperan dalam membantu memberikan modal produktif berupa pembiayaan kepada usaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya. Para nasabah diuntungkan dengan pembiayaan BMT tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imawati Hajar selaku nasabah BMT PUMA, yaitu:

"Saya mengajukan pinjaman dana di BMT PUMA sebagai tambahan modal untuk dibuat usaha berdagang camilan, setelah menerima modal dari sana usaha saya tambah berkembang dan pendapatan saya bertambah. Ini memberikan peran penting terhadap usaha saya"[12]

Hal itu, juga di diungkapkan oleh Neng Sofi selaku nasabah BMT PUMA, yaitu:

"Saya membuka usaha baru terus saya meminjam dana di BMT PUMA kebetulan ini usaha pertama kali saya yaitu dagang makanan ringan. Dengan bantuan modal dari sana Alhamdulillah usaha saya masih berjalan sampai sekarang,"[13]

---

[10]Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

[11]Rohmatun Nuzul F, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

[12]Imawati Hajar, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara,* Sidoarjo, 24 Juni 2018.

[13]Sofi, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara,* Sidoarjo, 24 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pembiayaan usaha mikro, BMT PUMA hanya mampu melayani pengajuan pembiayaan usaha mikro maksimal Rp.20.000.000, itu semua dikarenakan pihak BMT PUMA juga masih sangat minim secara persediaan keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang masih sangat minim, pihak BMT PUMA sudah beberapa kali mengajukan bantuan dana kepada pemerintah kabupaten sidoarjo sejak tahun 2006. Akan tetapi hingga saat ini pengajuan yang dilakukan oleh BMT PUMA belum juga mendapatkan jawaban yang pasti dari pihak pemerintah kabupaten sidoarjo.

Kebanyakan jangka waktu yang diterapkan dalam pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA sekitar 10-20 bulan. Pihak BMT tidak berani melakukan pembiayaan dengan jangka waktu yang lama dikarenakan faktor keterbatasan dana, sehingga pihak manajemen mengambil kebijakan pembiayaan hanya menggunakan jangka waktu yang pendek demi menjaga kelancaran arus perputaran uang yang dikelola.

Penyaluran pembiayaan usaha mikro pada BMT PUMA dilakukan menggunakan akad*Mudla>rabah, Murabahah dan Rahn*. Secara penyaluran juga lebih dititik beratkan pada warga sekitar kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo. Meskipun tidak menutup kemungkinan apabila ada warga dari luar wilayah Brebek yang mengajukan pembiayaan usaha mikro tetap akan dilayani. Seperti wawancara berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pembiayaan yang kita berikan lebih mengutamakan masyarakat Brebek, tapi jika ada warga lain diluar Brebek yang mengajukan pembiayaan juga tetap kami layani."[14]

Dalam memberikan pembiayaan BMT PUMA melakukan beberapa proses yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Permohonan pembiayaan

Dalam mengajukan pembiayaan langkah pertama yang harus dilakukan oleh calon debitur yaitu mengisi formulir permohonan pembiayaan, selanjutnya memenuhi persyaratan yang telah di tentukan dari BMT.

b. Survey

Tahap selanjutnya yaitu pensurveian oleh pihak BMT kepada calon debitur, kecuali pada nasabah lama hanya dilihat data angsuran pembiayaan sebelumnya, apakah pembiayaan sebelum bermasalah atau lancar, seperti yang di ungkapkan oleh manajer BMT PUMA yaitu:

"Dalam pemberian pembiayaaan kami tidak sembarangan memberikan kepada calon peminjam harus di survey dahulu supaya tidak terjadi kredit macet"[15].

Jadi BMT PUMA tidak semena-mena dalam memberikan pembiayaan guna mencegah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet. Faktor ini juga menjadi pertimbangan dalam menentukan pembiayaan

[14]Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

[15]*Ibid.,* Sidoarjo 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditetapkan secara objektif atas unsur kehati-hatian dengan menggunakan prinsip yang sering dilakukan yaitu analisis 5C yaitu:

1) *Character* (karakteristik)

   Adalah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti latar belakang keluarganya, hobi cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaan lainnya. Seprti yang diuangkapkan oleh *teller* BMT PUMA:

   "Biasanya hal ini menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seseorang nasabah dalam urusan usahanya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya."[16]

2) *Capacity* (kemampuan)

   Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis usahanya.

3) *Capital* (modal)

   Yaitu menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut.

4) *Collateral* (jaminan)

   Merupakan jaminan atau anggunan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.

5) *Condition* (kondisi ekonomi)

[16]Syarifah Aini, teller BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 26 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

c. Realisasi (persetujuan)

Dalam tahap pencairan pihak BMT menjelaskan angsuran yang harus disetor oleh calon debitur pada setiap minggunya atau bulan, Serta biaya administrasinya. Untuk setorannya ada petugas dari BMT yang menghampirinya atau debitur bisa langsung datang ke kantor BMT.

8. Laporan Keuangan BMT PUMA

Laporan keuangan yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh BMT PUMA ini sudah mendapat persetujuan dari pejabat-pejabat yang berwenang, sehingga bisa dipublikasikan.

a. Pendapatan/pemasukan.

No	Keterangan	31 Des 2016	31 Des 2017	31 Des 2018
1	Pendapatan Nisbah	Rp.72.885.300	Rp.46.314.000	Rp. 13.535.500
2	Pendapatan Administrasi	Rp.11.770.000	Rp.28.990.500	Rp.111.994.500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	Rp.2.241.500	Rp.19.165.000	Rp.24.420.000
4	Pendapatan non Opersional	-	-	-
	Jumlah Pendapatan	**Rp.86.896.800**	**Rp.94.469.500**	**Rp.149.950.000**

Tabel 3.2
Sumber: Laporan KeuanganBMT PUMA

1) Pendapatan Nisbah: Merupakan pendapatan yang didapat dari hasil nisbah atau bagi hasil usaha dari kerjasama lembaga (BMT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PUMA) dengan nasabah. Akad yang digunakan adalah mudharabah dan musyarakah.

2) Pendapatan Administrasi: Merupakan pendapatan yang didapat dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah BMT PUMA.

3) Pendapatan Operasional Lainnya: Merupakan pendapatan yang didapat diluar pembagian nisbah atau bagi hasil usaha dan biaya administrasi, seperti ujroh/ijaroh (upah), margin (laba).[17]

b. Pengeluaran/biaya.

No	Keterangan	31 Des2015	31 Des 2016	31 Des 2017
	Biaya Bagi Hasil Simpanan	Rp.13.440.886	Rp.16.497.682	Rp.27.233.998
	Biaya Personalia	Rp.24.742.100	Rp.26.739.500	Rp.39.666.200
	Biaya Inventaris Kantor	Rp.1.947.200	Rp.1.300.000	Rp.2.000.000
	Biaya Perawatan Gedung	Rp. 2.801.200	-	-
	Biaya Operasional Lainnya	Rp.4.144.100	Rp.1.450.000	Rp.484.101
	Biaya Non Operasional	Rp.5.710.000	Rp.1.553.500	Rp.1.347.500
	Biaya Penghapusan Aktiva PROD	Rp.12.063.400	Rp.14.250.000	Rp.24.750.000
	Jumlah Pengeluaran	**Rp.64.848.886**	**Rp.61.790.684**	**Rp.95.481.799**

Tabel 3.3
Sumber: Laporan KeuanganBMT PUMA

1) Biaya Bagi hasil Simpanan: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA kepada nasabah sesuai kebijakan dari pihak BMT.

[17]Rohmatun Nuzul F, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Biaya Personalia: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA kepada pihak manajemen dan karyawan yang berada dibawah naungan BMT.
3) Biaya Inventaris Kantor: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA untuk memenuhi kebutuhan inventaris operasional BMT.
4) Biaya Perawatan Gedung: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA untuk perawatan gedung yang dipakai sebagai tempat operasional/kerja BMT.
5) Biaya Operasional Lainnya: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA untuk memenuhi kebutuhan operasional BMT.
6) Biaya non Operasional: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA untuk memenuhi kebutuhan BMT diluar biaya operasional, seperti bingkisan idul fitri, hewan untuk qurban.
7) Biaya Penghapusan PROD: Biaya atau pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pihak BMT PUMA untuk membiaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.[18]

c. Laporan Laba/Rugi

No	Keterangan	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des @2017
	Jumlah pendapatan/pemasukan	Rp.86.896.800	Rp.94.469.500	Rp.149.950.000

[18]Syarifah Aini, Admin/Teller BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah pengeluaran/biaya	Rp.64.848.886	Rp.61.790.684	Rp.95.481.799
	Laba/Rugi	**Rp.22.047.914**	**Rp.32.678.816**	**Rp.54.468.201**

Tabel 3.4
Sumber: Laporan KeuanganBMT PUMA

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa operasional dari BMT PUMA dari semua aspek yang meliputi pemasukan/pendapatan, pengeluaran/biaya, laba/rugi mengalami peningkatan di setiap tahun selama tiga (3) periode terakhir. Seperti yang bisa kita lihat dari diagram dibawah ini:

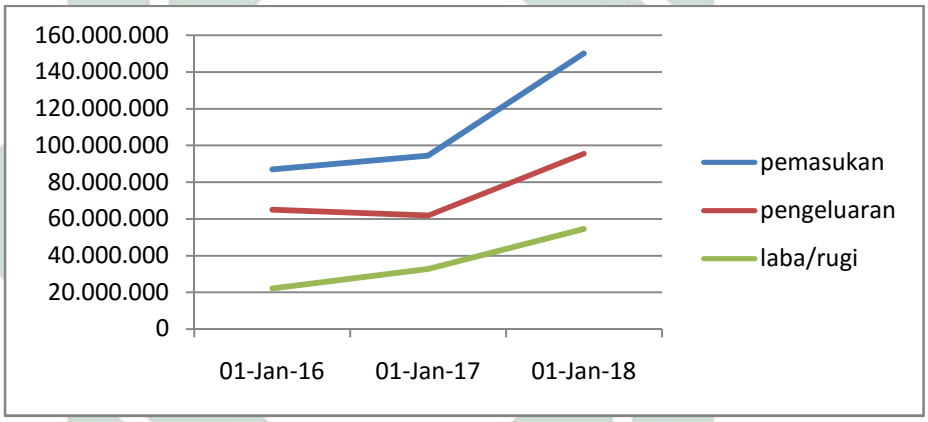

Diagram diatas menunjukkan bahwa perkembangan BMT PUMA secara manajemen, operasional, dan pemasaran secara bertahap sudah berjalan dan membuahkan hasil yang cukup membanggakan.

B. Perkembangan Usaha Mikro di BMT PUMA

Perkembangan jumlah pembiayaan usaha mikro nasabah dan jumlah nasabah penabung BMT PUMA dalam kurun waktu tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan, itu semua dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penabung peridoe 2015-2017

Tahun	Jumlah	Persentase
2015	96	
2016	144	33,33%
2017	167	13,77%

Tabel 3.5
Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Jumlah Pembiayaan Usaha Mikro Peridoe 2015-2017

Tahun	Jumlah	Persentase
2015	31	
2016	44	29,54%
2017	87	49,42%

Tabel 3.6
Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Diagram Jumlah Penabung dan Jumlah Pembiayaan 2015-2017

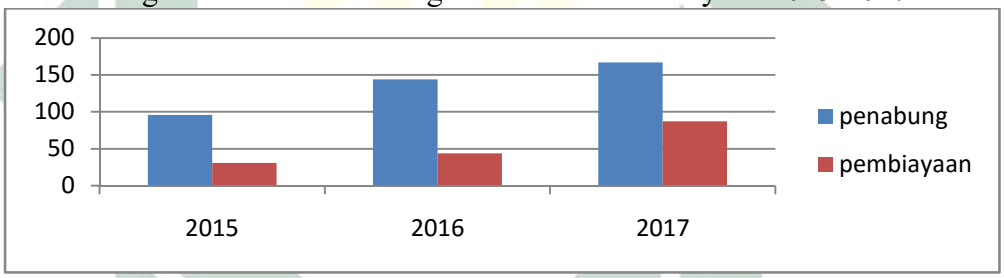

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penabung dan jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2015 jumlah penabung sebanyak 96 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro sebanyak 31, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah penabung 33,33% menjadi 144 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro 29,54% menjadi 44 orang, sedangkan tahun 2017 jumlah penabung meningkat 13,77% menjadi 167 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro meningkat 13,77% menjadi 87 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total Tabungan peridoe 2015-2017

Tahun	Total Tabungan	Persentase
2015	Rp. 346.634.146	
2016	Rp. 515.098.725	32,70%
2017	Rp. 716.768.430	28,13%

Tabel 3.7
Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Total Pembiayaan Usaha Mikro peridoe 2015-2017

Tahun	Total Pembiayaan	Persentase
2015	Rp. 358.516.672	
2016	Rp. 536.224.000	33,14%
2017	Rp. 687.644.500	22,02%

Tabel 3.8
Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Diagram Total Tabungan dan Total Pembiayaan 2015-2017

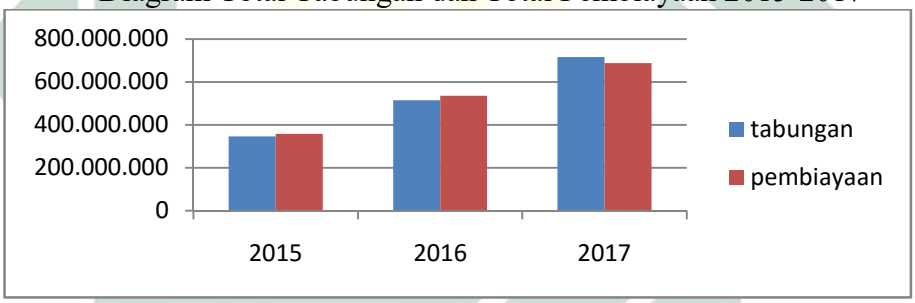

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan total tabungan dan total pembiayaandari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2015 total tabungan Rp. 346.634.146 dan total pembiayaan Rp. 358.516.672, pada tahun 2016 mengalami peningkatan total tabungan 32,70% menjadi Rp. 515.098.725 dan total pembiayaan 33,14% menjadiRp. 536.224.000, sedangkan tahun 2017 total tabungan meningkat 28,13% menjadi Rp. 716.768.430 dan total pembiayaan meningkat 22,02% menjadi Rp. 687.644.500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini penulis juga akan menyajikan tabel data pembiayaan usaha mikro BMT PUMA tahun 2017 berdasarkan besaran pembiayaannya.

Tabel spesifikasi pembiayaan usaha mikro BMT PUMA 2017

No	Besar Pembiayaan (Rp)	Jumlah	Rp
1	20 jt	3	60.000.000
2	10-19 jt	48	526.800.000
3	1-9 jt	36	100.844.500
Total :		**87**	**687.644.500**

Tabel 3.9
Sumber: Data BMT PUMA 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan 10-19jt sebanyak 48 orang dengan total pembiayaan Rp. 526.800.000, dan disusul oleh pembiayaan 1-9jt sebanyak 36 orang dengan total pembiayaan Rp. 100.844.500, dan terakhir pembiayaan 20jt sebanyak 3 orang dengan total pembiayaan Rp. 60.000.000.

Dalam mengembangakan usaha mikro diwilayah Brebek, BMT PUMA tidak terlepas dari VISI mereka yaitu “memberdayakan dan mengembangkan usaha ekonomi yang mandiri, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO.

A. Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Diwilayah Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo.

1. Menghindari Praktek Riba

Islam dengan jelas melarang atau mengharamkan praktek riba melalui ayat-ayat Al- Qur'ān maupun hadith-hadith Rasulullah untuk mencegah terjadinya kerusakan di dalam masyarakat.Tetapi kenyataannya bahwa sebagian besar dari kaum muslimin melakukan praktek riba, dalam masalah perbankan atau non perbankan yang dapat mengakibatkan dampak negatif di dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Moh Mas'ud, MM selaku manajer BMT PUMA:

> "Berdirinya BMT PUMA di wilayah Brebek ini dimaksudkan paling tidak untuk meminimalisir praktek rentenir yang mengandung unsur riba. Karena realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak rentenir yang meminjamkan uang dan masyarakat ya mau-mau saja, wong mereka juga sangat butuh."[78]

Pendapat yang diungkapakan oleh manajer BMT PUMA diatas merupakan upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi praktek riba dalam masyarakat yang bersifat preventif seperti: Menerapkan sistem

[78]Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam yang benar terutama kepada anak-anak, menjelaskan tentang bahaya riba dalam kehidupan dan mengajarkan tentang jual beli yang halal.

Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan Pak Arifin salah satu nasabah pembiayaan BMT PUMA, yaitu:

"Sejak ada BMT PUMA kegiatan utang-piutang yang dilakukan para rentenir di Brebek sudah banyak berkurang, ya karena banyak yang lari ke BMT PUMA jika butuh bantuan uang"[79]

Praktek riba menjadi bahasan yang cukup serius seperti yang dijelaskan oleh salah satu tokoh ilmuwan Islam, Muhammah Abdul bahwa yang dimaksud dengan riba adalah penambahan-penambahan yang disyaratkan oleh orang-orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.

Karena Allah dan Rasul-Nya melarang atau mengharamkan riba. Allah berfirman dalam surah Ali-Imran : 130.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta riba secara berlipat ganda dan takutlah kepada Allah mudah-mudahan kamu menang (Ali-Imran : 130)

2. Menanamkan Jiwa Wirausaha

[2]Arifin, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadi hal itu sebagai usaha yang berhasil.Hampir selalu ada kejadiaan pemicu yang melahirkan ide/usaha baru.Mungkin wirausahawan tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan.Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi.Seorang wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir mereka sendiri.[80]

Demikian juga dengan yang diungkapkan bapak Moh Mas'ud, MM selaku manajer BMT PUMA:

"BMT juga mempunyai program-program pengembangan usaha mikro kecil yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT PUMA dan masyarakat yang belum menjadi nasabah di BMT PUMA "kami mengundang masyarakat yaitu agar masyarakat termotivasi untuk menjadi pengusaha. Seminar ini diadakan yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lebih baik menjadi pebisnis dari pada karyawan".[81]

Untuk itu menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan.Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi.Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.Seperti telah dikemukakan di atas,

[3]Danang P, *Teori Kewirausahaan*, http://danangpiero.blogspot.com/2011/12/teori-kewirausahaan-teori-timmons.html (20 Juni 2018)

[4] Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi danberinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Dalam hal ini dapat di lihat bahwa Saat ini, Masyarakat indonesia lebihmemiliki minat menjadi karyawan dari pada menjadi pebisnis. Padahal Rasulullah SAW mengatakan bahwa 19 dari 20 rezeki atas bumi adalah berdagang (berbisnis). Menurut Suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untukmencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan inovatif.[82]

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung dengan dana yang memadai dan kepercayaan dari segala pihak. Dengan adanya program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh

[5] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2003) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMTPUMA maka di harapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT mengadakan pelatihan-pelatihan bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis.Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maridah beliau mengatakan:

> "Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karna saya kekurangan modal dan bagi saya BMT PUMA itu sangat membantu usaha saya karna dengan persyaratan berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT PUMA karna BMT PUMA itu langsung terjun kemasyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga serig mengadakan seminar untuk memotivasi warga agar memiliki jiwa usaha. Dan alhamdulillah bantuan modal yang diberikanBMT PUMA sangat membantu usaha saya dan Alhamdulillah sekarang saya sudah mempunyai 2 Warung Kopi karna bantuan dari BMT PUMA."[83]

Tumbuhnya jiwa wirausaha yang tinggi terhadap kehidupan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan secara mandiri diwilayah tersebut. Untuk itulah peran lembaga-lembaga keuangan atau ekonomi sangat diperlukan untuk membantu masyarakat dalam usaha menggugah jiwa wirausaha bagi masyarakat.

3. Mengadakan Pembinaan dan Pelatihan

Peran BMT PUMA tidak hanya pada penyediaan modal saja tapi juga melakukan pembinaan demi kelancaran untuk meningkatkan perkembangan usaha mikro. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang manajer dari BMT PUMA, yaitu sebagai berikut:

[6] Maridah, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Selain memberikan pembiayaan BMT disini juga mengadakan pembinaan kepada nasabah yang hendak menjalankan usaha biasanya hanya sebatas individu berupa cara mengatur keuangan, etika dalam berdagang, dan peluangnya"[84]

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Imawati selaku nasabah BMT PUMA, yaitu:

"Saya meminjam uang disana sebagai modal untuk mengembangkan usaha saya, diawal meminjam saya diberi arahan atau pembinaan seperti bagaimana mengatur keuangan, menurut saya itu bagus karena menambah ilmu untuk menjalankan usaha.[85]

Jadi BMT PUMA tidak hanya sebagai intermediasi, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro bahkan juga melakukan pembinaan, karena kebanyakan dari calon debitur masih belum pengalaman atau mengetahui tata cara bagaimana berusaha terutama bagi yang baru menjalankan usaha, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan kerugian karena masih belum ada kesiapan diri untuk menjadi pengusaha. Jadi dengan adanya pembinaan atau bimbingan setidaknya ada ilmu yang akan dijadikan bekal untuk menjalankan usaha.

4. Menyediakan Modal/Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap BMT PUMA. Peran dari BMT PUMA adalah memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para usaha mikro yang membutuhkan untuk biaya produktifitas usahanya. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang*costumer service*PUMA, yaitu:

---

[7] Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 26 Juni 2018

[8] Imawati, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 1 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Peran BMT disini yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat agar bebas dari rentenir, dan dana itu tidak boleh dimakan sendiri harus dibuat usaha kalau tidak dibuat usaha kami tidak memberikannya.[86]

Mengenai peran juga di ungkapkan oleh Neng Sofi seorang nasabah BMT yaitu:

"Peran BMT disini membantu memberikan modal kepada peminjam berupa pembiayaan agar membantu para usaha kecil yang ingin menjalankan usaha. Saya mengajukan pinjaman dana di BMT Sukowono sebagai tambahan modal untuk dibuat usaha berdagang camilan, setelah menerima modal dari sana usaha saya tambah berkembang dan pendapatan saya bertambah. Ini memberikan peran penting terhadap usaha saya"[87]

Dari wawancara diatas menunjukan bahwasannya BMT PUMA berperan dalam membantu memberikan modal produktif berupa pembiayaan kepada usaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya. Para nasabah diuntungkan dengan adanya pembiayaan yang disediakan oleh BMT PUMA. Penyediaan modal dari BMT PUMA juga memiliki peran yang sangat membantu terhadap kelancaran usaha mereka sehingga menjadi berkembang dan penghasilannya bertambah.

5. Melakukan Pendampingan dan Pengawasan

BMT juga perlu melakukan pendampingan dan pengawasan usaha demi kelancaran usaha mikro yang dijalankan nasabahnya. Selain itu pengawasan juga bisa dijadikan strategi untuk meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan, seperti kredit macet dan kegagalan usaha. Hal itu

[9]Rohmatun Nuzul F, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018

[10]Sofi, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang diungkapkan oleh Moch. Mas'ud selaku manajer BMT PUMA:

"Setelah menyalurkan pembiayaan, kami juga akan melakukan pendampingan demi kelancaran usaha yang dijalankan nasabah dan menghindari kredit macet atau gagal usaha".[88]

Hal itu juga diungkapkan oleh pak Zaenal salah seorang nasabah pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA:

"saya melakukan beberapa kali pembiayaan di BMT PUMA untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha saya, setelah saya melakukan pembiyaan disana pihak BMT PUMA sering melakukan pendampingan terhadap perkembangan usaha saya"[89]

Jadi BMT PUMA tidak hanya sebagai intermediasi, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro bahkan juga melakukan pembinaan, karena kebanyakan dari calon debitur masih belum pengalaman atau mengetahui tata cara bagaimana menjalankan usaha dan juga bagaimana cara manajemen operasional serta keuangan usaha terutama bagi yang baru menjalankan usaha, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan kerugian karena masih belum ada kesiapan diri untuk menjadi pengusaha.

6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia dapat dilakuan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan *learning by doing*.Dengan banyaknnya sumber daya manusia

[11]Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018

[12]Zaenal, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka BMT PUMA adalah salah satu lembaga yang membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha.Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Arifin beliau mengatakan:

> "kami sering mendapat tambahan ilmu dan wawasan mengenai tata cara mengelola sebuah usaha, cara manajemen operasional dan keuangan, serta bagaimana cara meningkatkan kualitas produk usaha agar mampu bersaing"[90]

Dapat di interpretasikan bahwa BMT PUMA dalam meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat akan tetapi BMT juga terjun langsung memberikan arahan dan masukan kepada nasabahnya.

Kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya.Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting.Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hukum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya.Faktor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan

[13]Arifin, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis,serta adanya kelembagaan yang mendukung, dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penanganannya secara lebih menyeluruh makin diperlukan.

7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas atau pendapatan masyarakat.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Anshor salah satu pejabat kelurahan Brebek, yaitu:

> "peran BMT PUMA dalam membantu perkembangan diwilayah Brebek ini cukup baik. Itu tidak lepas dari kontribusinya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat diwilayah kelurahan Brebek melalui program-program usaha yang dipraktekkan ke masyarakat secara langsung."[91]

Untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) sosial ekonomi rumah tangga atau

[14] Anshor, Pejabat Kelurahan Brebek, *Wawancara*, Sidoarjo 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Dengan adanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor, termasuk usaha mikro, maka di harapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.[92]

Hal ini juga diungkapkan oleh manajer BMT PUMA melalui wawancara berikut:

> "Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup merka yaitu dengan meningkatkan produktitivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri."[93]

B. Analisis Perkembangan Usaha Mikro di Wilayah Kelurahan Brebek

Brebek merupakan salah satu wilayah kelurahan yang letaknya berada dipinggiran kabupaten Sidoarjo. Wilayah pinggiran biasanya jarang sekali terpantau oleh pemerintah pusat atau bisa dibilang terimajinalkan. Oleh sebab itu peran lembaga swasta sangat diperlukan untuk perkembangan dan pembangunan diwilayah kelurahan Brebek.

---

[15] Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 41.

[16] Moch.Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diwilayah Kelurahan Brebek sendiri terdapat 2 (dua) lembaga keuangan swasta yang bisa dimanfaatkan aparatur desa dan masyarakat untuk membantu perkembangan diwilayah tersebut. Berikut ini data kependudukan masyarakat keluarahan Brebek yang berhasil penulis dapat melalui wawancara langsung dengan slah satu aparatur desa.

"Kelurahan Brebek ini pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 9328 jiwa, padab tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 9645 jiwa, dan pada tahun 2017 jumlah penduduk meningkat menjadi 9956 jiwa".[94]

Untuk lebih memperjelas perkembangan data kependudukan yang ada diwilayah kelurahan Brebek dari tahun 2015 sampai dengan 2017, maka dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel dan diagram kependudukan dari tahun 2015-2017 berdasarkan jenis kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2015	4723	4605	9328
2016	4880	4765	9645
2017	4947	5009	9956

Tabel 4.1
Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Brebek 2015-2017

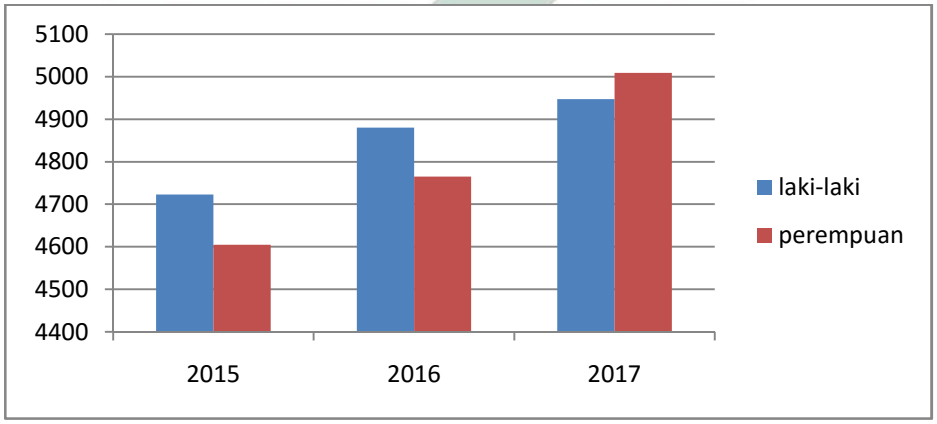

[17] Anshor, Perangkat Desa, *Wawancara*, 2 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel dan diagram kependudukan dari tahun 2015-2017
berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan

Tahun	Mata pencaharian/pekerjaan			
	Pegawai	Wirausaha	PNS	Guru
2015	3947	86	80	112
2016	3950	98	80	112
2017	2694	116	372	112

Tabel 4.2
Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Brebek 2015-2017

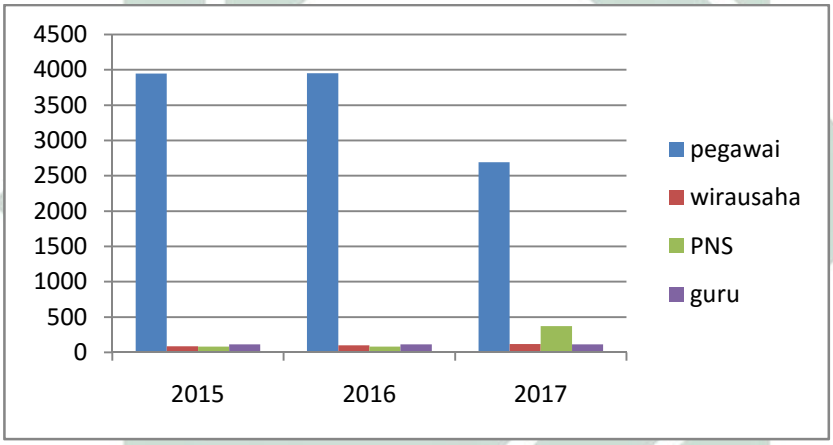

Adapun perkembangan usaha mikrodiwilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Perkembangan Usaha Mikro diwilayah Brebek
Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah Usaha Mikro	Presentase Perkembangan
2015	86	
2016	98	12,24%
2017	116	15,51%

Tabel 4.3
Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Brebek 2015-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

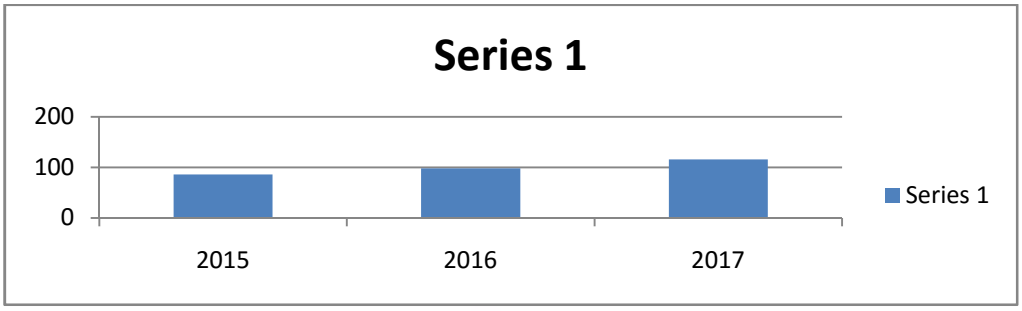

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan usaha mikro diwilayah Brebek dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2015 jumlah usaha mikro sebanyak 86 orang, pada tahun 2016 mengalami peningkatan 12,24% menjadi 98 orang, sedangkan tahun 2017 meningkat 15,51% menjadi 116 orang.

Terdapat banyak usaha mikro diwilayah kelurahan Brebek yang sampai saat ini masih beroperasi. Dari beberapa jenis pelaku dan jenis usaha mikro yang ada diwilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo, penulis mengambil contoh/sampling data 10 pelaku usaha dari 5 jenis usaha mikro yang telah melakukan pembiayaan di BMT PUMA.

Setelah itu penulis juga melakukan perbandingan pendapatan kotor (omset) yang diperoleh pelaku usaha mikro dalam satu bulan pada saat sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA, antara lain:

1. Usaha Sandal & Sepatu

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	**Pendapatan(omset)/bulan**		**Keterangan**
	Sebelum	**Sesudah**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Arifin	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000	Meningkat
Mas Zainal	Rp 8.000.000	Rp 12.000.000	Meningkat

Tabel 4.4
Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

2. Usaha Kue & Camilan

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	**Pendapatan(omset)/bulan**		**Keterangan**
	Sebelum	**Sesudah**	
Neng Sofi	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000	Meningkat
Ibu Imawati	Rp 8.000.000	Rp 12.000.000	Meningkat

Tabel 4.5
Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

3. Usaha Toko & Sembako

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	**Pendapatan(omset)/bulan**		**Keterangan**
	Sebelum	**Sesudah**	
Ibu Mulyadi	Rp 200.000.000	Rp 600.000.000	Meningkat
Bu Yanti	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Tetap

Tabel 4.6
Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

4. Usaha PKL (Pedagang Kaki Lima)

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	**Pendapatan(omset)/bulan**		**Keterangan**
	Sebelum	**Sesudah**	
Pak Sholeh	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Tetap
Bu Damar	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	Meningkat

Tabel 4.7
Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Usaha Warung Kopi

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	Pendapatan(omset)/bulan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
Pak Mudori	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	Meningkat
Bu Maridah	Rp 12.000.000	Rp 24.000.000	Meningkat

Tabel 4.8
Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

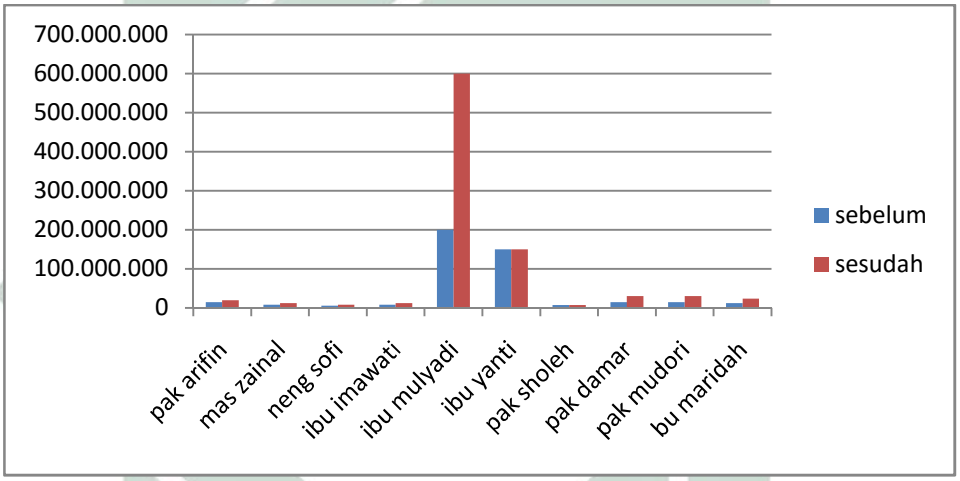

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukan bahwa, pembiayaan yang diberikan BMT PUMA kepada 10 pelaku usaha mikro diwilayah kelurahan Brebek, mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah melakukan pembiayaan. Hal ini ditunjukan bahwa jika para pelaku usaha memang benar-benar menggunakan dana pembiayaan untuk operasional produktifitas usaha yang mereka jalankan maka pendapatan yang mereka dapatkan juga akan meningkat. Mereka merasa sangat terbantu dengan pembiayaan yang diberikan BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran BMT PUMA Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Wilayah Kelurahan Brebek.

Dalam menjalankan perkembangan usaha mikro diwilayah Brebek pasti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atas aktivitasnya antara lain:

1. Faktor-Faktor Pendukung Peran BMT PUMA Terhadap Perkembangan Usaha Mikro diwilayah Brebek
   a. Faktor kedekatan keluarga yang selalu dijaga oleh pihak BMT PUMA yang tidak hanya kepada nasabahnya saja tetapi juga terhadap semua masyarakat kelurahan Brebek.
   b. Tingginya nilai-nilai ke-islaman diwilayah kelurahan Brebek sehingga mempengaruhi mereka untuk setiap aktifitas termasuk dalam urusan bisnis/usaha. Menghindari Riba adalah faktor paling utama yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dengan BMT PUMA.
   c. Dukungan dari semua kalangan termasuk para pejabat diwilayah keluarahan Brebek terhadap BMT PUMA, diantaranya LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BPD (Badan Permusyawaratan Desa), serta PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).
   d. Strategi *marketing* dan pendekatan yang baik, yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT PUMA maka para nasabah bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mengajukan pembiayaan atau meminjam modal usaha kepada BMT Al-Amin baik produktif maupun konsumtif.

2. Faktor-Faktor Penghambat Peran BMT PUMA Terhadap Perkembangan Usaha Mikro diwilayah Brebek

   a. Faktor Internal.

      1) Adanya batasan atau limid dalam pemberian pembiayaan kepada seluruh nasabah yang telah ditentukan. Ini semua tak lepas dari keterbatasan dana yang dimiliki oleh BMT PUMA.
      2) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami betul tentang tata cara operasional lembaga keuangan syariah.
      3) Lokasi kantor operasional BMT PUMA kurang strategis, sehingga kurang terekspos oleh masyarakat.
      4) Waktu operasional kerja yang terlalu singkat, yaitu buka pukul 09.00 WIB dan tutup pukul 13.00 WIB.

   b. Faktor Eksternal.

      1) Minimnya Masyarakat yang memiliki jaminan dalam melakukan pembiayaan, sehingga sulit bagi pihak BMT untuk memenuhi pengajuan pembiayaan dari nasabah tersebut. Hal itu diungkapkan oleh manajer BMT PUMA Moch Mas'ud:

         "Kami pihak internal tidak akan memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan, paling tidak berupa BPKB motor.Akan tetapi kebanyakan nasabah tidak memiliki jaminan, kalaupun ada hanya berupa barang elektronik". Dulu kami masih mengambil jaminan berupa barang elektronik seperti tv, hp dll. Tetapi sekarang tidak lagi karna nilainya yang cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jatuh.Apalagi sekarang kami sudah membiayai pembiayaan bulanan dan bukan harian."[95]

2) Banyak nasabah yang tidak jujur dalam melakukan pengajuan pembiayaan. Pada saaat pengajuan mereka mengatakan untuk operasional atau modal usaha, tapi setelah dilakukan pengawasan ternyata banyak yang dipaki untuk konsumtif. Ini disampaikan oleh *Customer Service* BMT PUMA Rohmatun Nuzul F:

   "terkadang nasabah tidak jujur ketika meminta dibiayai untuk membuka usaha setelah dilakukan pengecekan lokasi ternyata tidak ada tanda-tanda usaha."[96]

3) Budaya hura-hura dan adu gengsi masih kental diwilayah kelurahan Brebek, merasa usahanya berkembang sedikit dan merasa banyak uang tidak jarang mereka hambur-hamburkan hanya untuk menuruti kesenangan nafsunya. Kejadian seperti inilah yang dari dahulu sampai sekarang masih belum bisa hilang dikalangan masyarakat Brebek, sehingga banyak pengusaha mikro diBrebek yang mengalami gagal usaha alias bangkrut. Seperti yang dialami oleh bapak hisam melalui wawancarra berikut:

   "Saya dulu pengusaha sandal disini,tapi usaha saya bangkrut karena tidak bisa mengontrol keinginan saya dan anak-anak saya yang terlalu menuruti gengsi. Beli itu lah beli ini lah, sehingga uang untuk operasional usaha ikut habis"[97]

---

[18] Moch Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018
[19] Rohmatun Nuzul F, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018
[97] Hisyam, Pelaku Usaha Mikro, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis tentang peran Baitul Mal watTamwil (BMT) dalam perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT PUMA memiliki peran dalam meminimalisir praktek *riba* yang sudah menjadi budaya di wilayah Brebek. Hal itudilakukan dengan cara menyalurkan pembiayaan produktif yaitu berupa pembiayaan usaha bagi para pelaku usaha mikro sesuai dengan prinsip syariah (bebas *riba*). Adanya pelatihan-pelatihan melalui seminar yang diadakan oleh BMT PUMA juga dapat menanamkan jiwa wirausaha yaitu dengan memberikan motivasi kepada masyarakat di wilayah Brebek. Disamping itu BMT PUMA melakukan Pengawasan serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam segi keterampilan serta pola berfikir.

Wujud dari peran yang dilakukan oleh BMT PUMA adalah menurunnya praktek Riba yang terjadi di wilayah kelurahan Brebek, munculnya pelaku-pelaku baru dalam usaha mikro sehingga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan usaha mikro yang ada di BMT PUMA. Namun semua peran BMT PUMA yang dilakukan belum cukup optimal dikarenakan masih minimnya ketersidaan dana operasionaldan kurangnya keahlian khusus para pegawai serta kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh pihak BMT PUMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini tentang Peran BMT PUMA dalam pengembangan usaha mikro diwilayah Brebek, maka penulis mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Pihak BMT PUMA Brebek, Waru, Sidoarjo
   a. Memberikan informasi kepada nasabah yang ingin membuka usaha mikro kecil usaha-usaha yang lagi *trend* supaya usaha yang ingin nasabah ajukan dapat berkembang contohnya properti (tanah kavling dan perumahan), warung kopi bernuansa kekinian.
   b. Lebih meningkatkan lagi kinerja dan pengembangan produk-produk yang ada di BMT PUMA sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dengan pihak pihak BMT PUMA.
2. Untuk Nasabah BMT PUMA Brebek, Waru, Sidoarjo
   a. Mengingat keberadaan BMT memiliki peranan dalam membantu mengembangkan usahanya, maka hendaknya para nasabah dapat menjalin kerjasama yang baik dan menjaga penuh kepercayaan BMT PUMA.
   b. Meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahanya dan memperluas jaringan usaha sehingga dapat menghadapi persaingan usaha serta mengembangkan usaha bisnisnya.
   c. Selalu mengikuti perkembangan informasi yang berkaitan dengan bisnis dan perekonomian untuk dapat menciptakan produk-produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha yang lebih modern dan banyak diminati oleh masyarakat secara luas.

d. Selalu berusaha berfikir kreatif dan innovatif dalam menciptakan produk-produk usaha sehingga daya tarik konsumen terhadap produk usaha yang diciptakan bisa meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Basri, Ikhwan. *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Afifuddin. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Ali, Syaifi. "Peran BMT Terhadap Perkembangan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Skripri--Departemen Muamalah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016.

Anshari, Abdul Ghofur. *Pengembangan Usaha-Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Antonio, Syafi'i. *Bank Syari'ah; Wacana Ulama' dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institut dan Bank Indonesia, 1999.

Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2014.

Aqsa, Abi. "Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM" dalam http://abiaqsa.blogspot.com/2011/03/peran-perbankan-syariah-dalam.html (06 Nopember 2016).

Baihaqi, Abdul Madjid. *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah : Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT*. Jakarta: PINBUK, 2000.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 2005.

Dessy, Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2003.

Dina, Herawati." Pengertian dan Landasan Hukum BMT", dalam https://dinaherawati.wordpress.com/2016/11/06/makalah-pengertian-dan-landasan-hukum-bmt/.html, (Minggu 20 Mei 2018).

Djazuli, A. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Faris, Ahmad. "Indikator Kesejahteraan", dalam http://farisyunianto.blogspot.co.id/2012/05/indikator-kesejahteraan.html, (19 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitra, Ananda. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang". Skripsi--Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Hartanto, Tri. "Sebuah Keharusan, sebuah Undang-Undang Khusus Bank Syariah", dalam http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol9235/sebuah-keharusan-keberadaan-undangundang-khusus-bank-syariah (22 Mei 2016).

Hasan Ridwan, Ahmad. *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013.

Hesti Anggreni, Yhushinta. "Analisis Efektivitas Kredit UKM". Skripsi--Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2006.

Iqbal Hasan, M. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Muhammad. *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelenahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.

Nurhadi. "Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat". Skripsi--Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008.

Nurul Huda dan Muhammad Haykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Pujiastuti, Umi. *Pendirian dan Pengelolaan BMT di Lingkungan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag, 2000.

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta:UII Press, 2004.

Riyadi, Muchlisin. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah", dalam https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html, (Minggu 20 Mei 2018)

Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,Cetakan VIII, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shodiq, Amirus. ”Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, dalam http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127 (19 Juni 2018).

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.

Solikha Oktavi, K. “ Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Pembiayaan dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. Skripsi--Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2009.

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cetakan XIII, 2011.

Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Jenis-jenis Penelitian*. Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA. Cet. III, 2007.

Lembaga

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro, t.t.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Training of Trainers Perbankan Syariah Bagi Dosen PTAIN-PTAIS se-Indonesia*. Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

P2KP, *“Mengenal Kelompok Usaha Mikro”*, dalam http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-usaha-mikro-kecil-dan.html. (20 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id